

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRASI SISWA
(STUDI EKPLORASI DI SMPN 4 PATI JAWA TENGAH)**

Arum Ambarsari^{1*}, Eko Handoyo²

¹ *Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang*

² *Prodi PPKn, Universitas Negeri Semarang, Semarang*

*Email: arum.ambarsari@unimus.ac.id

ABSTRACT

Democracy education is needed to increase the participation of the younger generation in election activities in the Republic of Indonesia and for the younger generation to care about political affairs and democracy in the Republic of Indonesia. The Pancasila student profile strengthening project implemented at SMP N 4 Pati makes this P5 as a means to shape the democratic character of its students. Through P5, which is carried out in student council election activities, it is proven to be able to change the thoughts of the younger generation about elections and is expected to be carried over to the application of Democracy in Election activities. Learners become democratic life attitudes as stated by Ruslim Karim which include: initiative, tolerance, openness, commitment, responsibility, and cooperation. This research uses a descriptive approach with data collection tools interview sheets and documentation sheets. The collected data were processed using interactive analysis.

Keywords: Character, Democration, P5

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program yang sengaja di desain untuk menciptakan generasi muda Bangsa Indonesia yang memiliki kompetensi Global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergotong royong, dan mandiri. Oleh sebab itu, sasaran untuk Program Pelajar Pancasila adalah seluruh jenjang pendidikan dasar yang meliputi pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dan juga Sekolah Menengah Atas.

Program Pelajar Pancasila merupakan salah satu program yang dilaksanakan pemerintah untuk membentuk dan sekaligus menguatkan Karakter Pancasila pada generasi muda Indonesia. Harapan yang ingin diwujudkan pemerintah melalui program ini adalah bahwa diharapkan generasi muda Indonesia mampu dengan terampil mengikuti dan memiliki pengetahuan serta wawasan dalam segala bentuk perkembangan Global, namun tetap memiliki karakter yang sesuai dengan Pancasila. Dengan demikian maka Pancasila sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia tidak akan hilang atau luntur oleh perkembangan peradaban Bangsa.

Karakter menurut Maman Rachman (2011) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter mengandung unsur moral, sikap, bahkan perilaku untuk menentukan apakah seseorang

melakukan sesuatu perbuatan tertentu atau tidak. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat, pembiasaan dan memberi intruksi, tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan karakter perlu diberikan kepada peserta didik, menurut Lickona (2019) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter perlu diberikan kepada peserta didik antara lain:

1. Pendidikan karakter merupakan cara yang paling baik untuk memastikan para murid memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.
2. Pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan prestasi akademik anak didik,
3. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain,
4. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk,
5. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain,
6. Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/ atau usaha,
7. Sebagai cara untuk mengajarkan

nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya. Melalui pendidikan karakter inilah nilai-nilai budaya yang telah tercipta dalam peradaban kehidupan Bangsa dapat terwariskan dengan baik. Dengan demikian maka melalui pendidikan karakter pendidikan akan dapat terlaksanakan dengan optimal yaitu tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan juga transfer nilai (*transfer of value*).

Menurut Agus Muner (2016), menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sarana untuk memfasilitasi perkembangan moral/karakter dan memiliki potensi untuk mendukung pengembangan identitas moral bagi remaja. Dampak pengembangan karakter bagi identitas moral remaja dan mendorong sekolah atau perguruan tinggi untuk memasukkan pendidikan karakter dalam praktek kesehariannya. Hal ini merupakan upaya untuk menguji antara pendidikan karakter dengan identitas moral (aktual dan ideal). Tujuannya adalah memberikan bukti empiris bahwa identitas moral merupakan hasil dari pendidikan karakter.

Ahmad Zaed (2020), Bryan W Sokol (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang menggunakan sifat bervariasi dapat mengembangkan karakter dan

menanamkan pengetahuan kepada lingkungan pendidikan untuk mendapatkan nilai-nilai positif yang terpancar dari kebiasaan dan aktivitas yang dilakukan. Artinya pendekatan pendidikan karakter dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan atau arah visi misi tempat pendidikan karakter itu dilaksanakan. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan melalui pembiasaan dalam kegiatan aktivitas dimana pendidikan karakter tersebut akan dilaksanakan. Dengan adanya kebijakan profil pelajar pancasila maka dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh seluruh lembaga sekolah di Indonesia dalam mengarahkan pembentukan karakter pada siswa-siswinya.

Institusi Pendidikan (pendidikan formal) sampai dengan hari ini dipandang sebagai tempat yang paling menarik untuk dijadikan sebagai sarana, atau wahana guna membentuk karakter generasi muda bangsa. Institusi pendidikan merupakan tempat terbaik bagi setiap orang untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi dalam diri mereka. Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter siswanya.

Program Pelajar Pancasila merupakan ruang dan tempat untuk semua satuan pendidikan mengembangkan serta membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian maka pada hakekatnya Program Pelajar Pancasila ini memiliki fungsi yang sangat bermanfaat baik bagi Pelajar, Guru, dan juga Satuan pendidikan atau sekolah. Dalam buku Panduan dan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021) disebutkan bahwa fungsi

Program Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

Fungsi Program Pelajar Pancasila bagi satuan pendidikan antara lain: 1) menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat, 2) menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Fungsi Program Pelajar Pancasila untuk pendidik antara lain: 1) memberi ruang dan waktu peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, 2) merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas, 3) mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Fungsi Program Pelajar Pancasila untuk peserta didik antara lain: 1) memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, 2) berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, 3) mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, 4) melatih tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, 5) memperlihatkan tanggungjawab dan kepedulian terhadap isu disekitar mereka sebagai salah satu hasil belajar, 6) menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian

yang telah diupayakan secara optimal.

Negara Indonesia merupakan negara Demokrasi, hal ini sesuai dengan isi Pembukaan UUD 1945 alinea 4 (Konstitusi tertulis NKRI). Selain itu pernyataan Indonesia sebagai negara demokrasi juga tertuang dalam Pasal 1 ayat 2 UUD 1945, dan pasal 28 UUD 1945. Dalam implementasinya, Demokrasi harus terlaksana sampai pada indikator terendah yaitu Demokrasi dapat terimplementasi sebagai sikap hidup. Rusli Karim dalam Arum Ambarsari (2023) menyatakan bahwa beberapa sikap hidup Demokrasi meliputi: inisiatif, toleransi, keterbukaan, tanggung jawab, dan Kerjasama. Salah satu wujud nyata untuk merealisasikan sikap hidup demokrasi di Indonesia salah satunya adalah partisipasi dalam ajang Pemilu.

Dewasa ini mulai muncul fenomena ketidakpedulian generasi muda dalam kegiatan Pemilu (politik). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Jeune & Raccord (J&R) memperoleh hasil bahwa potensi Golput pada generasi milenial dalam ajang pemilu 2019 adalah mencapai lebih dari 40%. Data ini juga didukung oleh hasil survey CNN 2019 menyatakan bahwa potensi golput pada generasi muda meningkat 1% dari tahun pemilihan sebelumnya. Penyebab dari fenomena ini adalah ketidakpedulian generasi muda pada kegiatan pemilu.

Melihat dari hasil survey tersebut di atas, menanamkan karakter demokrasi menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Hal ini agar dapat

meminimalisir meningkatnya jumlah golput dalam setiap ajang pemilu di NKRI. SMP N 4 Pati berusaha untuk menanamkan dan membentuk karakter Demokrasi pada peserta didiknya sedari dini. Salah satu yang dilakukan adalah melalui program Penguatan Project Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengulik seperti apa implementasi kegiatan tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter demokrasi peserta didiknya.

Fungsi dari Program Pelajar Pancasila yang menyentuh seluruh komponen dalam satuan pendidikan di atas, menjadi latar belakang penulis ingin memotret bagaimana dan seperti apa penerapan Program Pelajar Pancasila ini dalam satuan pendidikan secara nyata. Oleh sebab itu penulis memilih salah satu sekolah di satuan pendidikan menengah pertama yaitu SMP N 4 pati untuk mengorek bagaimana penerapan Program Pelajar Pancasila tersebut di tingkat satuan pendidikan. SMP N 4 Pati merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program Pelajar Pancasila guna membentuk karakter peserta didiknya. Oleh karena itu, guna mengetahui secara lebih jelas mengenai pelaksanaan Program Pelajar Pancasila di SMP N 4 Pati Jawa Tengah ini, maka penulis memilih lokasi ini untuk dijadikan sebagai tempat pengambilan data. Berdasarkan hal ini maka penulis mengangat judul Implementasi Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menciptakan karakter demokrasi siswa di SMP N 4 Pati.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Teknis analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles and Huberman (2014) dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini meliputi Kepala sekolah, Guru, dan siswa serta beberapa dokumen sekolah yang terkait dengan Program Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian di analisa dengan menggunakan triangulasi metode. Hasil temuan dari wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung di gabungkan untuk ditarik sebuah generalisasi yang obyektif. Hasil penelitian selanjutnya di sajikan dalam bentuk sajian deskriptif untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami hasil temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Demokrasi

Pendidikan Demokrasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk

karakter demokrasi pada peserta didik. Demokrasi pendidikan merupakan proses pendidikan yang menerapkan nilai-nilai demokrasi di dalamnya. Pembelajaran dilakukan secara adil tanpa ada disparitas antara satu dengan yang lainnya. Sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam proses pendidikan dan siswa tidak hanya menjadi obyek semata dalam proses pembelajaran tetapi ada interaksi yang dapat dilaksanakan siswa secara langsung.

Paolo Feire dalam Fuad menyatakan bahwa demokrasi pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan kebebasan interaksi antara pendidik dengan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian maka demokrasi pendidikan dapat menciptakan tumbuhnya iklim egalitarian atau kesetaraan derajat dan kebersamaan antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Idris (2014) bahwa siswa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam proses pengajaran. Dan Irawan (2019) menyatakan bahwa siswa adalah pribadi yang unik serta memiliki potensi. Berdasarkan dari hal tersebut maka, pendidikan demokrasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diberikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk terlibat dalam proses demokrasi tersebut.

Pendidikan Demokrasi di SMP 4 Pati

Pembelajaran tentang demokrasi menjadi hal yang dianggap sangat esensial di SMP N 4 pati. Para Guru

di sini memiliki pemikiran bahwasanya pendidikan demokrasi menjadi salah satu pondasi utama untuk memperbaiki sistem pemerintahan di Indonesia. Melalui pendidikan demokrasi maka peserta didik dapat memiliki pemikiran yang cerdas dan kreatif dalam mengambil keputusan untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis itu dibutuhkan sikap warga Negara yang cerdas dan bijaksana. Pemikiran inilah yang menjadi alasan di SMP 4 Pati dalam rangka untuk melaksanakan Program pelajar pancasila diangkat tema Demokrasi.

Tema demokrasi di SMP 4 Pati dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Para siswa diajak untuk praktek dan terlibat langsung dalam kegiatan simulasi Upaya penguatan karakter Demokrasi melalui Pemilihan Ketua OSIS. Pemilihan pengurus OSIS di SMP N 4 Pati dijadikan sebagai sarana untuk siswa siswinya melaksanakan praktek demokrasi secara langsung. Para siswa juga diberikan ruang dan waktu untuk melaksanakan kampanye menyampaikan dan menyebarkan visi-misi dari masing masing calon. Melalui kegiatan ini siswa benar-benar diajak untuk benar-benar merasakan apa itu Pemilu dan seperti apa pelaksanaan pemilu yang sehat.

Tahapan-tahapan demokrasi dalam pemilu di sampaikan secara kontekstual melalui kegiatan pemilihan pengurus OSIS. Mulai dari tahap pengenalan para calon Pengurus, Kampanye calon pengurus, pelaksanaan pemilihan, sampai dengan penghitungan suara yang disaksikan oleh saksi yang telah disumpah kejujurannya dan ditutup

dengan pelantikan. Tahapan ini tentunya sangat sesuai dengan tahapan pelaksanaan pemilu di NKRI. Melalui pelaksanaan tahapan-tahapan pemilihan OSIS ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kontekstual kepada para siswa tentang Pemilu, sehingga harapannya dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pemilu di NKRI.

Tahap pengenalan Calon dilakukan dengan menyebarkan flyer. Melalui Flyer ini, para peserta didik dikenalkan pada calon-calon Ketua OSIS yang akan mereka pilih dalam proses selanjutnya. Dalam tahapan ini, peserta didik di ajarkan baha mengenali calon pemimpin itu urgen dalam sebuah kegiatan. Harapannya, melalui kegiatan ini, peserta didik juga menjadi tertarik untuk mengenali calon-calon pemimpin NKRI.

Gambar 1 Flyer Pemilihan OSIS



Sumber: Hasil penelitian, 2023

Tahap 2 yaitu pemaparan data calon pemilih dalam proses pemilihan Ketua OSIS. Daftar calon pemilihpun diumumkan secara lugas, melalui hal ini di ajarkan kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan pemilu pun mereka memiliki kewajiban untuk ikut mengoreksi ketepatan data terkait calon pemilih.

Tahap 3 pemaparan visi misi oleh para calon. Tahap ini memberikan pembeajaran kepada peserta didik bahwa kampanye juga harus ada dalam proses pemilu. Kegiatan ini merupakan sarana untuk para calon memaparkan tentang visi dan misinya.

Tahap 4 pemilihan yang dilaksanakan dengan menerapkan sistem langsung, umum, bebas, dan rahasia. Sama seperti dalam praktek demokrasi di NKRI ini.

Tahap terakhir adalah pelantikan calon terpilih. Yang juga dilaksanakan dengan damai sebagai wujud mufakat atas musyawarah yang telah dilaksanakan bersama.

Perubahan Perspektif Peserta Didik

Tema 1 Demokrasi yang dilaksanakan sebagai bentuk penguatan Program Profil Pelajar Pancasila di SMP N 4 Pati Jawa Tengah ini secara garis besar atau secara umum dalam perspektif peserta didik dinilai sangat efektif untuk memberikan gambaran secara kontekstual kepada mereka mengenai bagaimana mekanisme Demokrasi dalam Pemilu yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan secara random kepada beberapa peserta didik mereka merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemilihan OSIS sebagai wahana untuk pelaksanaan Program Pelajar Pancasila dengan tema Demokrasi ini. Menurut para peserta didik, melalui kegiatan ini mereka dapat memahami bagaimana seharusnya sikap yang harus ditunjukkan sebagai generasi muda yang cerdas dalam memilih

wakilnya. Terdapat beberapa hal yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih wakil mereka salah satu yang paling utama adalah bagaimana profil wakil yang akan dipilih. Peserta didik menyampaikan bahwa memahami karakter dari calon wakil yang meliputi ahlakunya, akuntabilitasnya, rekam jejak perilakunya merupakan hal yang mereka dapatkan sebagai pengalaman baru.

Hasil wawancara ini mencerminkan bahwa terjadi pergeseran atau perubahan yang telah berhasil dicapai melalui best practice program pelajar pancasila yang disajikan melalui tema 1 demokrasi. Harapan serta tujuan untuk dapat merevitalisasi pemahaman dan konstruksi masyarakat dalam melaksanakan pemilu berhasil di realisasikan melalui praktek siswa melaksanakan pemilu pemilihan OSIS ini. Mengenali wakil yang akan dipilih menjadi prioritas peserta didik. Harapannya hal ini bisa melekat dalam konsep peserta didik dan akan dibawa dan dilaksanakan dalam implementasi hidup berbangsa dan bernegara seara real di NKRI tercinta ini.

KESIMPULAN

Project Pengutaan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMPN 4 Pati dengan mengangkat Tema Demokrasi yang dilaksanakan melalui kegiatan Pemilihan Ketua OSIS dapat merubah pola berfikir peserta didik dalam memaknakan Demokari (Pemilu). Melalui kegiatan ini juga, pendidikan demokrasi dapat

terlaksana dengan baik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Melalui pendidikan demokrasi ini juga ppeserta didik dapat memiliki sikap hidup demokrasi seperti yang disampaikan oleh Rusli Karim. Sikap hidup tersebut meliputi: inisiatif, toleransi, keterbukaan, tanggung jawab, dan Kerjasama.

Para peserta didik benar-benar melaksanakan praktek secar langsung dalam proses Pendidikan demokrasi melalui penyelenggaraan pemilihan OSIS. Sehingga mampu membentuk pengetahuan peserta didik secara kontekstual. Peserta didik akan benar-benar menerapkan karakter demokrasi. Bagaimana mereka harus inisiatif, toleransi, terbuka, tanggungjawab, dan jujur dalam mengikuti stipa tahapan praktek demokrasi.

UCAPAN TERIMAKASIH .

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMP N 4 Pati, dan juga Pembimbing OSIS SMP 4 Pati Jawa Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap siswa SMP N 4 Pati yang telah berbagi informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pemilihan OSIS sebagai sarana Pendidikan Demokrasi pada sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maman Rachman (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Reserch and Devolepment penelitian karakter dan moral*. Semarang;Unnes Press. <https://www.voaindonesia.com/a/potensi-golput-milenial-capai-40-persen/4861708.html>
- Thomas Lickona. 2019. *Educating For Character*. Jakarta : Bumi Aksara Grup.
- Agus Muner. 2020. Personality Competence of Jesus as a Teacher based on the Gospel of Among Christian religious Education Teachehrs. *Social scineces journal ISSN 2668-7798 tahun 2021*. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Ahmad Zaed. 2020. Deradicalization of religion through pluralism education methods in Islamic religious education in Bali, Indonesia. *Technium Social Sciences Journal: Vol. 10 (2020): A new decade for social changes*
- Bryan W Sokol,dkk. 2020. "Moral character and the civic mission of American universities: The Catholic, Jesuit vision of justice education". *International Journal of Christianity & Education 0(0) 1–22 2020*. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Kemendikbud (2021). *Buku Pedoman Penguatan Project Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Mahkamah Konstitusi. UUD 1945
- Arum Ambarsari (2023) *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Selfitera.
- Jeune & Raccord Survei (2019). *Presentase Golput generasi muda Indonesia*.
- CNN Survei (2019) *Milenial Golput diatas 40%*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190404174723-32-383507/survei-pemilu-milenial-golput-diprediksi-di-atas-40-persen>
- Miles and Hubberman (2014). *Qualitative data Analisis*. Singapura: Sage Publication. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Fuad, F (2018) *Demokrasi pendidikan dan pendidikan demokrasi*. <https://mediaindonesia.com/opini/170950/demokrasi-pendidikan-dan-pendidikandemokrasi>.
- Idris, A. (2014). *Menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi*. <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/54f49a677455137e2b6c8e6a/menjadikan-kelas-sebagai-laboratorium-demokrasi>.
- Irawan, I., & Hermawan, D. (2019). *Konseptual model pendidikan demokratis perspektif pendidikan islam*. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 626-631.